BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembuatan pupuk organik cair dari daun lamtoro dan limbah cair industri tempe dengan variasi volume bioaktivator dan waktu fermentasi berpengaruh dalam meningkatkan kandungan NPK. Semakin banyak penambahan bioaktivator maka semakin meningkat pula kandungan NPK pupuk tetapi akan menurun jika komposisi bioaktivator tidak seimbang dengan substratnya. Dan semakin lama waktu fermentasi maka akan semakin meningkat pula kandungan NPK pupuk tetapi akan menurun jika mikroorganisme telah mencapai fase stasioner.
2. Pada penelitian ini, kandungan NPK yang dihasilkan pada pupuk organik cair dari daun lamtoro dan limbah cair industri tempe belum memenuhi standar minimal pupuk organik cair yang diatur PERMENTAN No.261/KPTS/SR.310/M/4/2019 yaitu 20000-60000. Namun, untuk kandungan nitrogen dan fosfor pada pupuk organik cair ini memiliki kandungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pupuk organik cair komersil yang hanya memiliki kandungan nitrogen sebesar 7,3 ppm dan kandungan fosfor sebesar 1341,93 ppm. Sedangkan untuk kalium, kandungan yang didapat lebih rendah.

5.2. Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui potensi penambahan bahan lain pada pupuk organik cari dari daun lamtoro dan limbah cair industri tempe dalam meningkatan kandungan nitrogen, fosfor dan kalium agar mendapatkan kualitas mutu pupuk organik cair yang lebih maksimal dan sesuai dengan standar mutu PERMENTAN No.261/KPTS/SR.310/M/4/2019.